

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan kuantitatif, artinya pendekatan tersebut memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara eksak, sedangkan untuk menganalisis datanya dilakukan penghitungan secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini lebih sesuai untuk mengungkap gambaran umum mengenai pola asuh orang tua dan stabilitas emosi siswa.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu studi yang bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi di masa sekarang, dengan tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan (analitik).

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pola asuh orang tua terhadap stabilitas emosi siswa. Oleh karena itu, perlu didefinisikan dahulu variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

1. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini diartikan sebagai pola perilaku yang diterapkan orang tua di rumah dalam mengasuh anak untuk tumbuh dan berkembang. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang akan diteliti dibagi ke

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam 3 bentuk, yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive* (acuh tak acuh).

a. Perlakuan orang tua *Authoritarian* (otoriter)

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat kaku (keras)
- 2) Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak (mengatur dan memerintah)
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua suka memarahi dan menghukum secara fisik

b. Perlakuan orang tua *Authoritative* (demokratis)

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat
- 2) Orang tua memberikan kebebasan berpendapat pada anak dan senang berdiskusi tentang sesuatu
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

c. Perlakuan orang tua *Permissive* (acuh tak acuh)

- 1) Dalam hubungan orangtua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup
- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya dan cenderung menuruti semua keinginannya

- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memberikan apa yang anak inginkan namun tidak mengontrolnya
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua cenderung tidak memarahi ataupun menghukum anak
- 5) Orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap keinginan anak
- 6) orang tua tidak mengindahkan apa yang anak inginkan dan tidak peduli dengan urusan atau kegiatan anak

2. Stabilitas Emosi

Stabilitas emosi pada remaja dalam penelitian ini adalah pengendalian perasaan yang dilakukan remaja untuk menguasai emosi, mengungkapkan emosi, dan menyesuaikan perasaannya secara mandiri dalam rangka memecahkan masalah dengan penuh tanggung jawab, keramahan dan sikap hormat terhadap diri maupun orang lain khususnya lingkungan keluarga.

Pada variabel stabilitas emosi, indikator yang diungkap adalah sebagai berikut :

- a. *Pengendalian emosi*, kemampuan untuk menahan perasaan, dalam bentuk
 - 1) kemampuan menenangkan diri, 2) menahan dan mengatur emosi, 3) mengatasi dorongan emosi.
- b. *Pengungkapan emosi*, kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dalam bentuk sedih, marah, cemas, bahagia, senang, gembira, benci, dan takut.
- c. *Kesesuaian antara perasaan dengan lingkungan*, kesamaan keadaan batin individu dengan lingkungan khususnya keluarga.

3. Program Bimbingan dan konseling untuk Mengembangkan Stabilitas Emosi Siswa

Program bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang di susun oleh peneliti dengan mengacu kepada analisis konseptual tentang stabilitas emosi dan temuan di lapangan tentang gambaran stabilitas emosi siswa. Tujuan dari program ini adalah agar siswa memiliki kestabilan dalam pengendalian emosi, pengungkapan emosi dan kesesuaian antara perasaan dengan lingkungan. Program ini memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel dan evaluasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMU PGRI 1 Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Adapun sampel yang diteliti adalah sebanyak 370 % -nya. Hal ini dapat dilihat dari pertimbangan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, (1993 : 107) sebagai berikut:

Sekedar untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 20 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Penentuan jumlah sampel dirumuskan sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

(Nandang Budiman, 1997:19)

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil (dalam %)

n = Jumlah anggota populasi

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMU PGRI 1 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 156 orang siswa. yang terdiri atas siswa kelas XI IPA sebanyak 45 siswa, kelas XI IPS 1 sebanyak 39 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 38 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 34 siswa. Dari sejumlah populasi tersebut yang akan dijadikan sampel adalah 75 orang siswa, yang terdiri atas kelas XI IPA sebanyak 22 siswa, kelas XI IPS 1 sebanyak 19 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 18 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 16 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian Tiap Kelas

Kelas XI IPA = $\frac{45}{156} \times 75 = 21,6 = 22$	Kelas XI IPS 2 = $\frac{38}{156} \times 75 = 18,26 = 18$
Kelas XI IPS 1 = $\frac{39}{156} \times 75 = 18,75 = 19$	Kelas XI IPS 3 = $\frac{34}{156} \times 75 = 16,35 = 16$

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Alat Ukur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket hasil konstruksi peneliti untuk mengungkap pola asuh orang tua yang dirasakan siswa dan stabilitas emosi.

a. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

1) Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh orang tua yang dipergunakan dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind yang menekankan bahwa pola asuh orang tua dibagi ke dalam 3 bentuk, yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive* (acuh tak acuh). Pengembangan kisi-kisi dan pengembangan butir soal Pola Asuh Orang Tua dijabarkan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
(Format A)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			Positif	Negatif	
1	Authoritarian (Otoriter)	Kaku	1, 2		2
		Komunikasi satu arah	3, 4	5	3
		Mendominasi	6, 7, 8	9, 10	5
		Tidak mempertimbangkan keinginan anak	11, 12	13	3
		Keras dan memaksa	14, 15	16	3
		Kurang hangat	17, 19	18	3
		Tidak ada kebersamaan	20, 21		2
		Terlalu tinggi tuntutan	22, 23		2
2	Authirihative (Demokratis)	Akrab dan tegas	24		1
		Tidak memaksa	25, 26	27	3
		Mengomentari tingkah laku anak	28, 29, 30	31	4
		Bangga dan memberi support (dukungan)	32, 33		2
		Peraturan jelas	34, 35, 36	37	4

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Srategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Mempertimbangkan keinginan anak	38, 39	40	3
		Memberi alternative	41	42	2
		Hangat	43	44	2
		Mengharapkan anak matang dan mandiri	45	46	2
		Ada kebersamaan	47, 48	49	3
3	Permissive (acuh tak acuh)	Tidak ada peraturan yang jelas	50, 51	52	3
		Komunikasi kurang	53, 54, 55	56	4
		Membiarkan dan mengabaikan tingkah laku buruk pada anak	57, 58	59	3
		memberikan hukuman yang tidak konsisten	60	61, 62	3
		Sedikit tuntutan atau harapan	63, 64, 65	66, 67	5
		Kurang hangat	68	69	2
		Membebaskan anak	70, 71	72	3
		Kurang menghargai prestasi yang dicapai oleh anak	73	74	2
		Jumlah	50	24	74

2) Instrumen Stabilitas Emosi

Instrumen stabilitas emosi yang dipergunakan dalam penelitian ini didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Albin yang berjumlah 3 aspek. Ketiga aspek tersebut telah dikembangkan oleh Sri Hasti Gustria (PPB UPI Bandung, 2006).

Pengembangan kisi-kisi dan pengembangan butir soal stabilitas emosi dijabarkan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Stabilitas Emosi
(Format B)

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			Positif	Negatif	
1	Pengendalian emosi	Kemampuan menenangkan diri yang diwujudkan dalam bentuk diam, tidak gugup, dan tidak ribut	1	2, 3	3
		Kemampuan memahami dan mengatur emosi yang diwujudkan dalam bentuk sabar, tidak marah, tidak mudah tersinggung	4	5, 6, 7, 8	5
		Kemampuan mengatasi dorongan emosi dalam bentuk penyaluran emosi dengan melakukan kegiatan	9, 10, 11	12	4
2	Pengungkapan emosi	Sedih dalam wujud menangis, murung	13, 14	15, 16, 17, 18	6
		Marah dalam bentuk mengamuk, nakal, agresif, diam, tidak ingin berkomunikasi		19, 20, 21	3
		Cemas dalam bentuk gelisah, tidak aktif, khawatir	22	23	2
		Bahagia dalam bentuk tersenyum, senang, nyaman, gembira dan tertawa	24, 25, 26	27, 28	5
		Cinta dalam bentuk baik hati, kasih sayang, bersahabat	29, 30	31	3
3	Kesesuaian antara perasaan dan lingkungan	Kesamaan keadaan perasaan remaja dengan lingkungan disekitarnya khususnya keluarga	32, 33, 35, 36, 37, 38	34, 39, 40, 41, 42	11
Jumlah			19	23	42

b. Penyusunan Item atau Butir Pernyataan

Penyusunan item atau butir pernyataan instrumen didasarkan pada kisi-kisi alat pengumpul data, baik instrumen yang mengungkap pola asuh orang tua

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maupun instrumen yang mengungkap stabilitas emosi. Pernyataan alat pengumpul data terlampir.

c. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan

Setelah menyusun item atau butir pernyataan, langkah selanjutnya adalah melakukan penimbangan butir pernyataan. Penimbangan butir pernyataan dilakukan oleh dosen-dosen ahli yang kompeten di bidangnya.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen pengumpul data yang telah ditimbang oleh para dosen penimbang (*judgement*) tersebut kemudian diujicobakan agar diketahui keterandalan secara empirik dan alat yang disusun.

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ukur ditimbang oleh tiga orang ahli atau dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Pengujian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

a. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dimaksudkan agar sebelum pemberian instrumen yang mengungkap pola asuh orang tua dan stabilitas emosi di uji validitasnya, instrumen dapat dimeengerti oleh siswa.

b. Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan uji validitas instrumen, Arikunto (Ridwan,2007: 94) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen

dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono dalam Ridwan, 2007: 97). Tahapan-tahapan uji validitas adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1999)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

N = Jumlah responden

- 2) Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan :

t = Harga t_{hitung} untuk signifikansi

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2004 : 184)

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tabel} yaitu dengan $df = n - 2 = 75 - 2 = 73$ dengan nilai $df = 22$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;73)} = 1,67$. Untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika t_{hitung} positif, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal valid
- b. Jika t_{hitung} negatif, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Hasil penghitungan melalui rumus di atas dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010 diperoleh 49 item yang valid dari 74 item uji coba untuk Pola asuh orang tua dan 33 item yang valid dari 49 item uji coba untuk Stabilitas emosi.

Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas pola asuh orang tua dan stabilitas emosi siswa.

Tabel 3.4
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
1	Authoritarian	0.09	0.76	1.67	Invalid
2		0.37	3.42	1.67	Valid
3		0.26	2.31	1.67	Valid
4		-0.02	-0.21	1.67	Invalid
5		0.17	1.47	1.67	Invalid
6		0.13	1.10	1.67	Invalid
7		0.07	0.64	1.67	Invalid

8		0.23	2.00	1.67	Valid
9		0.23	2.05	1.67	Valid
10		0.28	2.47	1.67	Valid
11		0.27	2.40	1.67	Valid
12		0.22	1.94	1.67	Valid
13		0.32	2.90	1.67	Valid
14		0.42	4.00	1.67	Valid
15		0.40	3.70	1.67	Valid
16		0.20	1.71	1.67	Valid
17		0.42	3.95	1.67	Valid
18		0.47	4.52	1.67	Valid
19		0.16	1.41	1.67	Invalid
20		0.29	2.60	1.67	Valid
21		0.35	3.15	1.67	Valid
22		0.39	3.67	1.67	Valid
23		0.12	1.06	1.67	Invalid
24		0.24	2.11	1.67	Valid
25		0.42	3.93	1.67	Valid
26		0.17	1.49	1.67	Invalid
27		0.41	3.89	1.67	Valid
28		0.21	1.83	1.67	Valid
29		0.26	2.29	1.67	Valid
30		0.07	0.56	1.67	Invalid
31		0.20	1.74	1.67	Valid
32		0.17	1.44	1.67	Invalid
33		0.23	1.98	1.67	Valid
34		-0.07	-0.56	1.67	Invalid
35		0.22	1.96	1.67	Valid
36	Autoritative	0.08	0.69	1.67	Invalid
37		0.14	1.18	1.67	Invalid
38		0.21	1.81	1.67	Valid
39		0.11	0.94	1.67	Invalid
40		0.21	1.84	1.67	Valid
41		0.11	0.96	1.67	Invalid
42		0.34	3.11	1.67	Valid
43		0.13	1.16	1.67	Invalid
44		0.29	2.63	1.67	Valid
45		0.12	0.99	1.67	Invalid
46		0.41	3.85	1.67	Valid
47		0.09	0.78	1.67	Invalid
48		0.20	1.76	1.67	Valid

49		0.35	3.20	1.67	Valid
50		0.12	1.01	1.67	Invalid
51		0.26	2.27	1.67	Valid
52		0.30	2.68	1.67	Valid
53		0.30	2.70	1.67	Valid
54		0.17	1.45	1.67	Invalid
55		0.27	2.40	1.67	Valid
56		0.18	1.53	1.67	Invalid
57		0.31	2.80	1.67	Valid
58		0.32	2.84	1.67	Valid
59		0.14	1.19	1.67	Invalid
60		0.20	1.78	1.67	Valid
61		0.20	1.74	1.67	Valid
62	Permissive	0.16	1.39	1.67	Invalid
63		0.20	1.77	1.67	Valid
64		0.31	2.80	1.67	Valid
65		0.37	3.38	1.67	Valid
66		0.06	0.53	1.67	Invalid
67		0.25	2.23	1.67	Valid
68		0.13	1.10	1.67	Invalid
69		0.24	2.14	1.67	Valid
70		0.20	1.76	1.67	Valid
71		0.27	2.41	1.67	Valid
72		0.20	1.76	1.67	Valid
73		0.34	3.09	1.67	Valid
74		0.29	2.56	1.67	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh bahwa dari 74 pernyataan pola asuh orang tua didapat bahwa pernyataan yang valid ada 49 item dan yang tidak valid ada 25 item yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 7, 19, 23, 26, 30, 32, 34, 36, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 50, 54, 56, 59, 62, 66, 68.

Setelah dilakukan ujicoba angket, maka terdapat beberapa perubahan pada kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Format A
(setelah uji coba)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			Positif	Negatif	
1	Authoritarian (Otoriter)	Kaku	2		1
		Komunikasi satu arah	3		1
		Mendominasi	8	9, 10	3
		Tidak mempertimbangkan keinginan anak	11, 12	13	3
		Keras dan memaksa	14, 15	16	3
		Kurang hangat	17	18	2
		Tidak ada kebersamaan	20, 21		2
		Terlalu tinggi tuntutan	22		1
2	Authirihative (Demokratis)	Akrab dan tegas	24		1
		Tidak memaksa	25	27	2
		Mengomentari tingkah laku anak	28, 29	31	3
		Bangga dan memberi support (dukungan)	33		1
		Peraturan jelas	35		1
		Mempertimbangkan keinginan anak	38	40	2
		Memberi alternative		42	1
		Hangat		44	1
		Mengharapkan anak matang dan mandiri		46	1
		Ada kebersamaan	48	49	2
3	Permissive (acuh tak acuh)	Tidak ada peraturan yang jelas	51	52	2
		Komunikasi kurang	53, 55		2

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Membiarkan dan mengabaikan tingkah laku buruk pada anak	57, 58		2
	memberikan hukuman yang tidak konsisten	60	61	2
	Sedikit tuntutan atau harapan	63, 64, 65	67	4
	Kurang hangat		69	1
	Membebaskan anak	70, 71	72	3
	Kurang menghargai prestasi yang dicapai oleh anak	73	74	2
	Jumlah	31	18	49

Selanjutnya berikut disajikan hasil uji validitas instrument stabilitas emosi siswa seperti pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Stabilitas Emosi Siswa

No	Aspek	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
1	Pengendalian Emosi	0.22	1.95	1.67	Valid
2		0.28	2.49	1.67	Valid
3		0.43	4.06	1.67	Valid
4		0.21	1.82	1.67	Valid
5		0.39	3.67	1.67	Valid
6		0.29	2.63	1.67	Valid
7		0.15	1.28	1.67	Invalid
8		0.35	3.24	1.67	Valid
9		0.13	1.13	1.67	Invalid
10		-0.07	-0.64	1.67	Invalid
11		0.27	2.36	1.67	Valid
12		0.28	2.45	1.67	Valid
13	Pengungkapan Emosi	0.15	1.33	1.67	Invalid
14		0.29	2.54	1.67	Valid
15		0.20	1.77	1.67	Valid
16		0.34	3.05	1.67	Valid
17		0.35	3.20	1.67	Valid

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

18		0.25	2.16	1.67	Valid
19		0.40	3.71	1.67	Valid
20		0.37	3.41	1.67	Valid
21		0.32	2.91	1.67	Valid
22		0.29	2.63	1.67	Valid
23		0.39	3.58	1.67	Valid
24		0.30	2.68	1.67	Valid
25		0.35	3.15	1.67	Valid
26		0.03	0.24	1.67	Invalid
27		0.60	6.42	1.67	Valid
28		0.17	1.49	1.67	Invalid
29		0.05	0.44	1.67	Invalid
30		0.23	2.05	1.67	Valid
31		0.46	4.43	1.67	Valid
32	Kesesuaian antara perasaan dan lingkungan	0.45	4.25	1.67	Valid
33		0.22	1.92	1.67	Valid
34		0.24	2.08	1.67	Valid
35		0.22	1.90	1.67	Valid
36		0.27	2.39	1.67	Valid
37		0.28	2.49	1.67	Valid
38		0.31	2.74	1.67	Valid
39		0.12	1.03	1.67	Invalid
40		0.12	1.06	1.67	Invalid
41		0.20	1.73	1.67	Valid
42		0.25	2.18	1.67	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh bahwa dari 42 pernyataan stabilitas emosi siswa didapat bahwa pernyataan yang valid ada 33 item dan yang tidak valid ada 9 item yaitu nomor 7, 9, 10, 13, 26, 28, 29, 39, 40.

Setelah dilakukan ujicoba angket, maka terdapat beberapa perubahan pada kisi-kisi instrumen stabilitas emosi, dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Format B
 (setelah uji coba)

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			Positif	Negatif	
1	Pengendalian emosi	Kemampuan menenangkan diri yang diwujudkan dalam bentuk diam, tidak gugup, dan tidak ribut	1	2, 3	3
		Kemampuan memahami dan mengatur emosi yang diwujudkan dalam bentuk sabar, tidak marah, tidak mudah tersinggung	4	5, 6, 8	5
		Kemampuan mengatasi dorongan emosi dalam bentuk penyaluran emosi dengan melakukan kegiatan	11	12	4
2	Pengungkapan emosi	Sedih dalam wujud menangis, murung	14	15, 16, 17, 18	6
		Marah dalam bentuk mengamuk, nakal, agresif, diam, tidak ingin berkomunikasi		19, 20, 21	3
		Cemas dalam bentuk gelisah, tidak aktif, khawatir	22	23	2
		Bahagia dalam bentuk tersenyum, senang, nyaman, gembira dan tertawa	24, 25	27	5
		Cinta dalam bentuk baik hati, kasih sayang, bersahabat	30	31	3
3	Kesesuaian antara perasaan dan lingkungan	Kesamaan keadaan perasaan remaja dengan lingkungan disekitarnya khususnya keluarga	32, 33, 35, 36, 37, 38	34, 41, 42	11
Jumlah			14	19	33

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Srategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil, tetap akan sama. Sugiyono (2008: 173) menyatakan bahwa makna dari realibilitas, bahwa intrumen yang baik adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama pula. Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program *Ms. Excel 2010* dengan rumus statistika *Cronbach's Alpha* (α) dan tahapannya sebagai berikut:

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = Varians total

n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 1999:109})$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

Setelah diuji validitas butir soal/item dari instrumen pola asuh orang tua dan stabilitas emosi siswa, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut reliabel, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms Exel 2010 dan diperoleh sebagai berikut:

1. Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Jumlah varian (δ_i) = 53,68

Varian Total (δ_t) = 244,71

Reliabilitas = 0,80 (Sangat Tinggi)

2. Reliabilitas Instrumen Stabilitas Emosi Siswa

Jumlah varian (δ_i) = 27,10

Varian Total (δ_t) = 93,18

Reliabilitas = 0,73 (Tinggi)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2004 : 149) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, maka reliabilitas instrument ini dinyatakan berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dengan kata lain, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

E. Prosedur dan Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa dan menyeleksi data yang dapat diolah dan yang tidak dapat diolah. Penyeleksian data dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh siswa, semua lembar jawaban yang berjumlah 75 siswa memenuhi syarat untuk diolah.

2. Penyekoran

Setiap instrumen bak instrumen yang menungkap pola asuh orang tua maupun stabilitas emosi siswa mempunyai sistem pemberian skor yang sama yaitu menggunakan likert. Penyekoran instrumen pola asuh yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan instrumen stabilitas emosi siswa yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

Cara penyekoran untuk setiap butir pernyataan dari jawaban responden mengikuti pola seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Pola Penyekoran Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kriteria	Pola Penyekoran				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sedangkan pada stabilitas emosi siswa pola penyekoran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Pola Penyekoran Instrumen Stabilitas Emosi Siswa

Kriteria	Pola Penyekoran				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Gambaran Umum Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa ditentukan dengan cara mencari rata-rata terbesar dari setiap pernyataan ketiga pola asuh tersebut.

2. Analisis Gambaran Umum Stabilitas Emosi Siswa

a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Variabel	Jumlah Soal	Skor Tertinggi	Skor Maksimal Ideal
Stabilitas Emosi Remaja	33	x 5	165
Aspek Pengendalian Emosi	9	x 5	45
Aspek Pengungkapan Emosi	15	x 5	75
Aspek Kesesuaian antara Perasaan dan Lingkungan	9	x 5	45

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

Variabel	Jumlah Soal	Skor Tertinggi	Skor Minimal Ideal
Stabilitas Emosi Remaja	33	x	33
Aspek Pengendalian Emosi	9	x	9
Aspek Pengungkapan Emosi	15	x	15
Aspek Kesesuaian antara Perasaan dan Lingkungan	9	x	9

c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Variabel	Skor Maksimal Ideal	Skor Minimal Ideal	Rentang Skor
Stabilitas Emosi Remaja	165	33	132
Aspek Pengendalian Emosi	45	9	36
Aspek Pengungkapan Emosi	75	15	60
Aspek Kesesuaian antara Perasaan dan Lingkungan	45	9	36

d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 2

Variabel	Interval Skor
Stabilitas Emosi Remaja	132 / 2 = 66
Aspek Pengendalian Emosi	36 / 2 = 18
Aspek Pengungkapan Emosi	60 / 2 = 30
Aspek Kesesuaian antara Perasaan dan Lingkungan	36 / 2 = 18

Setelah menyelesaikan langkah-langkah diatas, maka didapat kriteria untuk stabilitas emosi siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Gambaran Umum Stabilitas Emosi Siswa

Variabel	Kriteria	Interval
Stabilitas Emosi Siswa	Stabil	100 - 165
	Labil	33 - 99
Aspek Pengendalian emosi	Stabil	28 - 45
	Labil	9 - 27
Aspek Pengungkapan emosi	Stabil	46 - 75
	Labil	15 - 45
Aspek Kesesuaian antara perasaan dan lingkungan	Stabil	28 - 45
	Labil	9 - 27

3. Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa

Untuk melihat kontribusi pola asuh orang tua terhadap stabilitas emosi siswa dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Sebelum menguji koefisien determinasi, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi antara pola asuh orang tua dengan stabilitas emosi siswa dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung korelasi antara pola asuh orang tua dan stabilitas emosi siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1999:72)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

b. Menguji Hipotesis

H_0 : Tidak ada korelasi antara pola asuh orang tua dengan stabilitas emosi siswa

H_1 : Ada korelasi pola asuh orang tua dengan stabilitas emosi siswa

c. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak

d. Pengambilan keputusan

Keputusan diterima atau ditolak.

Setelah dilakukan uji korelasi, selanjutnya adalah mencari kontribusi pola asuh orang tua terhadap stabilitas emosi siswa dengan menggunakan uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

4. Perbedaan kontribusi pola asuh orang tua terhadap stabilitas Emosi Siswa

Untuk melihat perbedaan kontribusi pola asuh orang tua terhadap stabilitas emosi siswa dilakukan dengan menggunakan uji anova satu jalur. sebelum dilakukan uji anova satu jalur dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dan homogenitas varians. tahapan sebagai berikut:

Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Menghitung rata-rata perbedaan stabilitas emosi siswa berdasarkan pola asuh dengan menggunakan uji anova satu jalur dengan bantuan software SPSS versi 18.0.

b. Menguji Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan stabilitas emosi siswa berdasarkan pola asuh orang tua

H_1 : Ada perbedaan stabilitas emosi siswa berdasarkan pola asuh orang tua

c. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak

d. Pengambilan keputusan

Keputusan diterima atau ditolak.

Setelah melakukan uji anova satu jalur dan diketahui adanya perbedaan stabilitas emosi siswa, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui pola asuh mana yang berbeda secara signifikan tersebut dilakukan uji pasca anova (*poshoc*) dengan bantuan software SPSS versi 18.0.